

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Di dalam Pimpinan Cabang Talang II Kabupaten Tegal terdapat empat ranting yaitu: Ranting Pacul selatan, Ranting Pacul utara, Ranting Wangandawa dan Ranting Gedaskerep. Secara geografis lingkungan sekitar Pimpinan Cabang Talang II Kabupaten Tegal adalah termasuk daerah pedesaan yang terletak kurang lebih 25 KM dari Kabupaten Tegal dan 15 KM dari Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tegal. Mayoritas penduduknya bekerja buruh, mengelola ladang dan ternak,.

Sedangkan untuk mengetahui batasan wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talang II Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara dibatasi oleh Jl.Raya sulang Kecamatan Kramat
- Sebelah barat dibatasi oleh perumahan Pantavin
- Sebelah selatan dibatasi oleh desa Cangkring Kecamatan Talang
- Sebelah timur dibatasi oleh Desa Wangandawa Kecamatan Talang

2. Sejarah Singkat

Muhammadiyah di cabang Talang II berawal dari ranting di Desa Pacul yang diawali oleh HW (Hizbul Wathan) tahun 1951 yang diketuai oleh Ma'muri (pemuda asal Kademangaran) yang mendapatkan istri (Jaufah, desa Pacul). Dengan gerakannya melalui kependuan (Pandu

HW) berkiprah selama 10 tahun sampai tahun 1961. Pada tahun 1961, dari pandu HW mendirikan organisasi Muhammadiyah yang dipelopori oleh Bapak Ma'muri dan kawan-kawan diantaranya Bapak Kaban, Bapak Suryan, Bapak Ismail, Bapak Sodik, Bapak Ma'ruf, Bapak Sarkam, Bapak Sobar selama 9 tahun sampai tahun 1970. Pada tahun 1970, Muhammadiyah sangat diterima baik oleh masyarakat sehingga masyarakat berbondong-bondong untuk mendaftar keanggotaan Muhammadiyah sampai terlibat perhelatan politik dalam rangka pemilihan Kepala Desa dengan mendukung salah satu calon Kepala Desa (Bapak Abdul Rosyid) dan sukses menjadikan beliau sebagai Kepala Desa Pacul. Pada Tahun 1971, resmi berdiri Ranting Muhammadiyah Pacul dengan dukungan Kepala Desa baru. Selama 4 tahun antara Muhammadiyah dan Pemerintah Desa berjalan harmonis sampai tahun 1975. Mulai tahun 1975 sudah mulai kurang harmonis disebabkan pandangan politiknya berbeda. Masyarakat yang dulunya berafiliasi pada Parmusi (Partai Muslimin Indonesia) beralih pada partai berlambang Ka'bah. Sedangkan Pemerintah Desa mengintimidasi agar masuk ke Partai Golongan Karya. Mulai dari sanalah Muhammadiyah terus diintimidasi sehingga tidak ada gerakan Muhammadiyah sama sekali (vakum) selama 10 tahun yakni tahun 1985.

Pada tahun 1980, berdirilah pemuda Muhammadiyah Ranting Pacul yang dipelopori oleh Kholidin yang waktu itu masih berstatus pelajar SLTA beserta kawan-kawan diantaranya Mu'min, Mawardi,

Munasik, Iksanudin dll yang kegiatannya mengikuti kegiatan Cabang Talang selama 5 tahun yakni sampai tahun 1985. Tahun 1985 diadakan konsolidasi secara konsisten dan mendapat dukungan dari ibu-ibu dengan merencanakan pembangunan TK Aisyiyah. Tahun 1986 berdirilah TK Aisyiyah yang diresmikan oleh Bapak Bupati Tegal (Hasyim Dirjo Subroto) yang pada waktu itu tidak transit terlebih dahulu ke Kepala Desa sampai-sampai Kepala Desa marah-marah kepada warga Muhammadiyah (Aisyiyah dan Pemuda Muhammadiyah) yang disebabkan karena pandangan polotiknya berbeda.

Pada tahun 1986 itulah tahun yang penuh suka dan duka bagi persyarikatan Muhammadiyah Ranting Pacul. Sukanya, TK Aisyiyah berdiri dan diresmikan oleh Bupati dan berdirinya -Muhammadiyah untuk bangkit kembali secara bahu-membahu dengan semua Ortom, diantaranya:

- a. Ortom Pemuda Muhammadiyah yang diketuai (Ketum) oleh Kholidin
- | | | |
|----------|----------------|-------------|
| Ketua I | : Karim | |
| Ketua II | : Shobirin | |
| Sekum | : Mawardi | |
| Sekre I | : Wakri | |
| Sekre II | : Maun Fadhli | |
| Benum | : Imam BH | |
| Bend I | : Mu'min | |
| Bend II | : Imron | |
| Anggota | : 1) Iksanudin | 9) Saeful |
| | 2) Fatkhuri | 10) Makdum |
| | 3) Darmo | 11) Jaelani |
| | 4) Rosikin | 12) Warno |
| | 5) Jaimudin | 13) Wahyudi |
| | 6) Karto | 14) Suparjo |
| | 7) Nuridin | 15) Saeful |
| | 8) Agus Kholik | |

- b. Muhammadiyah diketuai oleh Bapak Ma'muri
 Sekretaris : Sodik
 Bendahara : H. Syamsuri
 Anggota: 1) Kholidin 9) Jari
 2) Barkhim 10) Shobirin
 3) Nuri H. Usman 11) Maun F.
 4) Tar'an 12) Fakhrudin
 5) Walan 13) Japar
 6) Suparno 14) Kalil
 7) Karmadi 15) Syamsudin
 8) Rasbin
- c. Aisyiyah diketuai oleh Ibu Tasriyah
 Sekretaris : Jaufah
 Bendahara : Khodijah
 Anggota: 1) Salkhah 9) Aliyah
 2) Aminah A. 10) Sari'ah
 3) Faridhoh 11) Khotimah
 4) Musriyah 12) Suhimah
 5) Aminah B. 13) Salkiyah
 6) Fatimah 14) Tasri'ah
 7) Khotijah 15) Jamilah
 8) Sana'ah

Semua kegiatan berjalan dengan lancar dan konsisten. Sedangkan dukanya, semua kegiatan diintimidasi, dimata-matai oleh aparat Pemerintah Desa, TK Aisyiyah dianggap liar/ilegal, mengebiri kreativitas pemuda. Misalnya membuat pembangkit listrik tenaga diesel untuk disalurkan kepada masyarakat sebagai penerangan (kala itu listrik belum masuk desa) juga tidak boleh dioperasikan. Dengan kekompakan semua ortom tiba-tiba ada kasus untuk percobaan pengalihan SD Muhammadiyah menjadi PUI oleh Kepala Sekolah dengan dalih SDM dulunya adalah Madrasah PO yang pada tahun 1960 diganti dengan nama Madrasah Miftakhul Ulum kemudian pada tahun 1971 diganti nama SD Muhammadiyah maka akan dikembalikan lagi sesuai dengan aslinya (PO) sehingga terjadi pemecatan terhadap Kepala Sekolah (Bapak Abdul

Aziz). Dengan berjalannya waktu, Muhammadiyah semakin solid. Dengan kesulitan itu, berbagai amal usaha diantaranya mendirikan tempat Ibadah yang mandiri, pengajian-pengajian di semua ortom, olah raga bagi Ortom Pemuda dan kewirausahaan disamping AUM Pendidikan sebagai wahana pengkaderan.

Tahun 1990, mengajukan kepada Pimpinan Daerah Kabupaten Tegal, Ranting Muhammadiyah Pacul menjadi Cabang Muhammadiyah Pacul karena sudah mempunyai amai-amal usaha maka diterbitkanlah SK Pimpinan Cabang Pacul baik Muhammadiyah, Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah untuk pertama kali secara struktural menjadi cabang dan segera diselenggarakan Musycab yang pertama untuk masa jabatan 1990-1995.

- a. Muhammadiyah, Ketua I : Sodik
 Ketua II : H. Syamsuri
 Sekre I : Maun Fadli
 Sekre II : Kholidin
 Bendahara : Mawardi
- b. Aisyiyah, Ketua : Jaufah
 Sekretaris : Aliyah
 Bendahara : Khodijah
- c. Pemuda Muh, Ketua : Kholidin
 Sekretaris : Wakri
 Bendahara : Imam BH

Periode 1995-2000

- a. Muhammadiyah, Ketua : H. Syamsuri
 Sekretaris : Kholidin
 Bendahara : Mawardi
- b. Aisyiyah, Ketua : Jaufah
 Sekretaris : Safuroh
 Bendahara : Aliyah
- c. Pemuda Muh, Ketua : Kholidin
 Sekretaris : Wakri
 Bendahara : Abdul Halim

- d. NA, Ketua : Safuroh
 Sekretaris : Fajar Fatati
 Bendahara : Sabiha

Periode 2000-2005

- a. Muhammadiyah, Ketua : Kholidin
 Sekretaris : Wakri
 Bendahara : Saad
- b. Aisyiyah, Ketua : Safuroh
 Sekretaris : Barkah
 Bendahara : Sana'ah
- c. Pemuda Muh, Ketua : Wakri
 Sekretaris : Kholidin
 Bendahara : Warno
- d. NA, Ketua : Masruha
 Sekretaris : Istikharoh
 Bendahara : Indra R.

Periode 2005-2010

- a. Muhammadiyah, Ketua : Kholidin
 Sekretaris : Wahidin
 Bendahara : Saad
- b. Aisyiyah, Ketua : Safuroh
 Sekretaris : Jazilah
 Bendahara : Mutimah
- c. Pemuda Muh, Ketua : Wardi
 Sekretaris : Shobirin
 Bendahara : Sabarno
- d. NA, Ketua : Istikharoh
 Sekretaris : Indra R.
 Bendahara : Nur Aini

Tahun 2011, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pacul berubah nama menjadi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talang II sesuai SK PDM Nomor: 53/Kep/III.O/B/2011.

3. Struktur Organisasi

- Ketua : H. Kholidin
- Sekretaris : Wardi, S.Pd.
- Bendahara : H. Saad
- Majelis – Majelis :

a. Majelis Tarjih, Tajdid dan Pemikiran Islam

Ketua : Wakri, S.Sos.

Sekretaris : Adam

Anggota : Casmu

Damun'

b. Majelis Tabligh

Ketua : Urip Gunawan

Sekretaris : Sakheri

Anggota : Tapsirudin

Muhidin

c. Majelis Pendidikan, IPTEK, dan Litbang

Ketua : Sabarno, S.Pd.

Sekretaris : Sunari

Anggota : H. Sukaryo

Kamal

d. Majelis Pengkaderan

Ketua : Shobirin, S.Pd.

Sekretaris : Ali Sofyan

Anggota : Jelani

Muttaqin

e. Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Ketua : Wahidin, S.Pd.I.

Sekretaris : Umi Fadilah

Anggota : H. Sunarno
Suwitno

f. Majelis Wakaf

Ketua : Tarjono
Sekretaris : Supardi
Anggota : Anis Farokhi
Sarya

g. Majelis Ekonomi dan ZIS

Ketua : Imron
Sekretaris : Rajian
Anggota : M. Mahfud
Darsono

h. Majelis Seni Budaya, Olah Raga dan Pemberdayaan Masyarakat

Ketua : Nuridin
Sekretaris : Muhrodi
Anggota : M. Rosikin
Muid

4. Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)

Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talang II Kabupaten Tegal juga memiliki berbagai amal usaha yang di kelola di antaranya sebagai berikut:

a. PRM Pacul Selatan

1) TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal Pacul

- 2) SD Muhammadiyah Pacul
 - 3) PAUD ‘Aisyiyah Pacul
 - 4) TPQ Al-Kautsar
 - 5) MDA Al-Kautsar
 - 6) BTM Arta Surya
 - 7) Mushola Al-Jihad
 - 8) Mushola Al-Bayan
- b. PRM Pacul Utara
 - 1) Masjid Al-Huda
- c. PRM Gedaskerep
 - 1) Masjid Baitus salam
 - 2) Mushola Al-Khairiyah
 - 3) TPQ
- d. PRM Wangandawa
 - 1) PAUD ‘Aisyiyah Wangandawa
 - 2) TK ‘Aisyiyah Bustanul Atfal
 - 3) MDA
 - 4) Mushola Nurul Huda

5. Program Kerja Muhammadiyah Cabang Talang II

a. Gambaran Umum Program

Program lima tahunan Cabang Muhammadiyah Talang II ditetapkan dua aspek yaitu visi pengembangan dan program

pengembangan. Visi pengembangan adalah kondisi atau keadaan yang ingin diwujudkan sebagai tujuan dari setiap program Muhammadiyah. Adapun program pengembangan yaitu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yang pelaksanaannya dijabarkan kemudian dalam bentuk jenis-jenis kegiatan dari program Muhammadiyah tersebut.

Program Muhammadiyah dikategorisasikan kedalam dua aspek yaitu program umum dan program perbidang. Program umum merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat lintas aspek dan lintas majelis atau lembaga yang koordinasinya langsung oleh persyarikatan atau majelis atau lembaga tertentu atau badan lain yang dimandati Pimpinan Persyarikatan untuk menjadi koordinator dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun program perbidang merupakan rencana kegiatan yang bersifat aspek tertentu yang pelaksanaannya di bawah majelis atau lembaga tertentu.

b. Prioritas Pengembangan

Pada periode lima tahunan ke depan (2010-2015) beberapa program prioritas:

- 1) Peningkatan dan pengembangan kuantitas dan kualitas Cabang dan Ranting sebagai basis penguatan, pemberdayaan, dan perluasan gerakan Muhammadiyah di akar rumput sebagai bagian penting dan strategis dalam mengembangkan kekuatan *civil Islam* (masyarakat madani, *civil society*) di masyarakat.

- 2) Peningkatan dan pengembangan sistem gerakan yang ditekankan pada pengayaan kualitas ideologi dan pemikiran yang menjadi basis bagi pengembangan nilai-nilai keagamaan, intelektualitas dan praksis gerakan yang bersifat pembaharuan sebagai bagian penting dan strategis bagi pengembangan tajdid Muhammadiyah untuk pencerahan masyarakat.

c. Ciri Pengembangan

Dalam penyusunan program periode 2010-2015 ditetapkan ciri pengembangan yang mengandung aspek-aspek tertentu yang penting, strategis, dan memiliki pengaruh yang menentukan serta harus diwujudkan secara terukur dalam gerakan Muhammadiyah. Ciri pengembangan tersebut harus tercermin dalam setiap program, baik program umum maupun perbidang, yang penjabarannya disusun dalam kerangka kebijakan program dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat diukur keberhasilannya. Adapun ciri-ciri pengembangan program Muhammadiyah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sistem Gerakan

Hal yang berkaitan dengan aspek-aspek nilai dan konsep, yang berkaitan dengan hal-hal mendasar dalam gerakan Muhammadiyah.

- a) Memperkuat sistem gerakan Muhammadiyah yang maju, profesional, dan modern.
- b) Memperkuat sistem gerakan Muhammadiyah yang dilandasi keikhlasan dan komitmen dari seluruh anggotanya.

- c) Menguatnya pemahaman ideologi dan visi gerakan Muhammadiyah.

2) Organisasi dan Kepemimpinan

Hal yang berkaitan dengan kelembagaan dan kekuatan penggerak dalam Muhammadiyah.

- 1) Menguatnya sistem manajemen organisasi Muhammadiyah yang dinamis dan produktif.
- 2) Menguatnya sistem kepemimpinan kolektif-kolegial yang transformatif yang mampu memberikan keteladanan, memobilisasi potensi, memproyeksikan masa depan, dan mengagendakan perubahan.
- 3) Perluasan organisasi dan kepemimpinan cabang, dan Ranting sebagai basis gerakan di tingkat bawah.
- 4) Tersusunnya rencana dan terlaksananya perintisan restrukturasi organisasi yang bercorak gerakan antara lain berbasas potensial, responsif, dan desentralisasi sejalan dengan prinsip gerakan Muhammadiyah.

3) Jaringan

Hal yang berkaitan dengan internal dan eksternal Muhammadiyah.

- 1) Menguatnya peran jaringan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal.
- 2) Menguat dan meluasnya jaringan amal usaha, kegiatan, dan perangkat.

4) Persyarikatan.

Hal yang berkaitan dengan aspek pendukung dan pelaku gerakan Muhammadiyah

- 1) Terlaksananya pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan anggota Muhammadiyah sebagai subjek gerakan secara konsisten dan berkelanjutan.
- 2) terlaksananya sistem kaderisasi dan regenerasi Muhammadiyah secara konsisiten dan berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan jumlah simpatisan sebagai basis rekrutmen anggota Muhammadiyah.
- 4) Terlaksannya sistem pengolahan sumber-sumber dana, harta kekayaan, dan aset persyarikatan secara transparan, akuntabel, dan konsisiten.

d. Program Umum Persyarikatan

1) Program Konsolidasi Ideologi

a) Visi pengembangan

Teraktualisasikannya prinsip-prinsip, idealisme, dan konsep-konsep dasar gerakan yang menunjukkan keunggulan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang maju/modern serta berperan aktif-strategis dalam dinamika kehidupan umat, bangsa dan perkembangan global.

b) Program pengembangan

- (1) Mengintensifkan pembinaan ideologi di seluruh lingkungan organisasi termasuk di amal usaha, majelis atau lembaga, dan organisasi otonom Muhammadiyah melalui berbagai usaha yang terintegrasi sehingga prinsi, visi, dan misi Muhammadiyah teraktualisasi dalam aktivitas gerakan.
- (2) Mengintensifkan dan memasyarakatkan manhaj gerakan Muhammadiyah sebagai sumber inspirasi, acuan dan tuntunan dalam seluruh lingkungan organisasi dan anggota persyarikatan.
- (3) Meningkatkan posisi dan fungsi persyarikatan sebagai sumber inspirasi dan rujukan pemikiran baik kedalam maupun keluar lingkungan persyarikatan sehingga Muhammadiyah menjadi kekuatan strategis serta tenda besar umat dan bangsa.
- (4) Mengembangkan ideopolitor (idoologi, politik, dan organisasi), up-grading, refreshing, dan pengajian-pengajian dan kajian-kajian pimpinan yang di selenggarakan di semua lini organisasi untuk meningkatkan komitmen, wawasan, dan aksi gerakan Muhammadiyah dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.
- (5) Memprioritaskan pembinaan dan pengembangan sekolah-sekolah kader (pondik pesantren Muhammadiyah Ahmad

Dahlan), organisasi otonom, dan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat pembinaan kader Muhammadiyah bekerjasama dengan majelis/lembaga/badan terkait di seluruh lingkungan persyarikatan.

(6) Meningkatkan dan mengembangkan model-model pembinaan jama'ah dan peran Muhammadiyah di akar-rumput.

(7) Meningkatkan upaya-upaya pengorganisasian dan penyebaran kader Muhammadiyah dalam lembaga-lembaga strategis nasional dan internasional untuk memerankan fungsi pencerahan, pembebasan, pemberdayaan, dan pengembangan tatanan kehidupan yang utama.

2) Program Konsolidasi Kelembagaan

a) Visi pengembangan

Berkembangnya kualitas institusi organisasi yang menunjukkan keunggulan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang maju/modern serta berperan aktif –strategis dalam dinamika kehidupan umat, bangsa dan perkembangan global.

b) Program pengembangan

(1) Meningkatkan kapasitas organisasi dan kepemimpinan yang lebih aktif sehingga organisasi dan kepemimpinan tidak bertumpu pada figur tetapi lebih berbasis sistem.

- (2) Membangun kinerja organisasi yang efektif efisien dan akuntabel, dengan menitikberatkan perhatian pada upaya fungsionalisasi seluruh jajaran organisasi, sehingga Muhammadiyah menjadi organisasi yang maju/modern dan melaksanakan prinsip-prinsip *good governance* (tata kelola yang baik).
- (3) Memperkuat organisasi Muhammadiyah serta basis gerakan kultural yang menjangkau segenap lapisan masyarakat dengan komitmen keumatan/kemasyarakatan yang kuat dan konsisten.
- (4) Mengintensifkan pembinaan Cabang dan Ranting yang lebih tersistem disertai pemetaan yang akurat serta mengembangkan Cabang dan Ranting Muhammadiyah sebagai prioritas penting sehingga dalam masa kerja 2010-2015 minimal tercapai 50%.
- (5) Mengembangkan percontohan gerakan jama'ah dakwah jama'ah yang dipadukan dengan program keluarga sakinah dan Qoryah Thayyibah yang diselenggarakan 'Aisyiyah.
- (6) Menyusun kembali peta dakwah yang lengkap untuk memudahkan penentuan sasaran, pemilihan pendekatan, dan metode dalam mengembangkan tabligh yang tepat.

- (7) Penyusunan data base persyarikatan yang lengkap dan menyeluruh untuk berbagai kepentingan dan pengembangan organisasi.
- (8) Meningkatkan kordinasi dan komunikasi pimpinan persyarikatan dengan organisasi otonom di berbagai tingkat yang bersifat reguler.
- (9) Mengefektifkan manajemen masjid dan mushalla yang dikelola Muhammadiyah sebagai basis gerakan persyarikatan di akar-rumput.
- (10) Meningkatkan, mengembangkan, dan menerapkan sistem tatakelola organisasi dan tatakelola keuangan di seluruh tingkatan pimpinan dan amal usaha yang berdasarkan pada prinsip amanah, kejujuran, keterbukaan, dan tersistem.
- (11) Meningkatkan, mengembangkan, dan menerapkan pengawasan dan pembinaan keuangan termasuk pelaporan yang terstandar dan reguler di seluruh tingkatan pimpinan persyarikatan, amal usaha, dan istitusi-institusi Muhammadiyah dengan regulasi yang tersistem.
- (12) Meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan kunjungan ke cabang/ranting, termasuk dan perlu menjadi prioritas kepada tingkat pimpinan persyarikatan yang sangat memerlukan pembinaan.

3) Program Pengembangan Kemitraan

a) Visi pengembangan

Berkembangnya kualitas dan intensitas hubungan organisasi yang menunjukkan peran strategis dan keterlibatan proaktif Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang maju/modern dalam dinamika kehidupan umat, bangsa.

- (1) Mengembangkan kerjasama yang proaktif dan harmonis yang saling menguntungkan dengan berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta, untuk mendukung gerak persyarikatan.
- (2) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, negeri sesuai dengan prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam guna mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang serta untuk meningkatkan peran Muhammadiyah dan umat Islam secara lebih luas.

4) Program Pemberdayaan Anggota dan Kader

a) Visi pengembangan

Berkembangnya kualitas, kuantitas dan kapasitas anggota serta kader Muhammadiyah sebagai sumber daya pelaku gerakan dalam upaya mewujudkan terbentuknya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

b) Program pengembangan

- (1) Mengembangkan model-model pengembangan jumlah anggota secara proaktif sebagai bagian penting dari strategi gerakan yang bersifat ekspansif untuk mewujudkan tujuan Muhammadiyah.
- (2) Meningkatkan model-model pengembangan kualitas anggota yang terintegrasi dengan pembinaan keluarga sakinah, pendidikan, kesehatan, dan amal usaha Muhammadiyah.
- (3) Melaksanakan program pengiriman kader Muhammadiyah ke lembaga-lembaga pendidikan secara terorganisasi dengan melibatkan dukungan amal usaha terkait dengan target yang ditentukan secara terukur.
- (4) Meningkatkan perhatian dan usaha secara serius yang berkaitan kesejahteraan dan masa depan kader sebagai bagian penting dari transformasi peran kader dalam lingkup persyarikatan, kader umat, dan kader bangsa.
- (5) Menggalang potensi kader Muhammadiyah yang tersebar di berbagai lembaga pemerintahan (eksekutif, legislatif, yudikatif, dan institusi-institusi negara lainnya) dan lembaga-lembaga profesi serta institusi-institusi strategis lainnya untuk pengembangan visi dan misi persyarikatan.
- (6) Meningkatkan dan mengembangkan ikatan persaudaraan di kalangan aktivis/kader persyarikatan dari berbagai profesi

dan lingkungan dengan mengefektifkan forum-forum pengajian, pertemuan, dialog, ideopolitor, dan lain-lain.

5) Program Pemberdayaan Keluarga

a) Visi pengembangan

Berkembangnya kualitas keluarga yang berbasis kehidupan keluarga sakinah dalam kehidupan masyarakat sebagai wujud keberhasilan dakwah Muhammadiyah.

b) Program pengembangan

- (1) Meningkatkan usaha-usaha pembinaan keluarga sakinah disertai penyebarluasan tuntunan-tuntunan praktis di lingkungan keluarga-keluarga Muhammadiyah maupun masyarakat sebagaimana dituntunkan oleh tarjih dan pengembangan model keluarga sakinah yang disusun ‘Aisyiyah sebagai bentuk keteladanan yang baik dari model kehidupan keluarga dalam masyarakat.
- (2) Meningkatkan model-model bimbingan konseling, advaksi, dan crisis-center dalam memecahkan masalah-masalah keluarga, baik dilingkungan Muhammadiyah maupun masyarakat, yang menggunakan pendekatan dakwah.
- (3) Meningkatkan gerakan TV-sehat sebagaimana dikembangkan oleh ‘Aisyiyah sebagai salah satu bentuk pembelajaran dan pencegahan atas dampak negatif televisi dan bentuk-bentuk perluasan pengaruh teknologi sejenis

lainnya yang dapat merusak masa depan generasi umat dan bangsa.

- (4) Meningkatkan pembinaan kualitas kesehatan dan kesejahteraan keluarga termasuk kesehatan reproduksi terutama di lingkungan masyarakat yang dhu'afa melalui berbagai kegiatan sebagai bagian terpadu dari pengembangan kehidupan keluarga sakinah, Qoryah Thayyibah, serta Gerakan Jama'ah Dakwah Jama'ah.
- (5) Meningkatkan gerakan budaya membaca di lingkungan keluarga sebagai basis dari masyarakat pembelajaran menuju kehidupan keluarga yang cerdas menuju pencerdasan kehidupan bangsa.

6) Program Parsitipasi Kebangsaan

a) Visi pengembangan

Berkembangnya peran-peran strategis Muhammadiyah sebagai kekuatan Islam modernis terbesar dalam mempengaruhi kebijakan-kebijakan negara/pemerintah dan proses dinamika politik kebangsaan sebagai perwujudan dakwah amar ma'ruf dan nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai khittah dan kepribadian Muhammadiyah.

b) Program pengembangan

- (1) Meningkatkan komunikasi, hubungan, dan kerjasama secara proaktif dengan berbagai lembaga negara/ pemerintahan

baik dengan eksekutif, legislatif, yudikatif maupun institusi-institusi negara/ pemerintahan lainnya dalam usaha mengembangkan misi Muhammadiyah.

- (2) Meningkatkan perhatian, kepedulian, dan penyikapan terhadap persoalan-persoalan aktual dan krusial yang menyangkut hajat hidup publik, termasuk kepentingan umat Islam, sebagai bentuk keterlibatan aktif Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- (3) Meningkatkan prakarsa dan forum lintas dengan komponen bangsa yang lain dalam usaha memperkuat posisi kekuatan masyarakat madani untuk memperjuangkan aspirasi rakyat terhadap pemerintah atau lembaga-lembaga negara lainnya sesuai dengan prinsip dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang di laksanakan Muhammadiyah.
- (4) Meningkatkan prakarsa dan komunikasi khusus dengan organisasi-organisasi Islam dalam usaha memperkuat ukhuwah dan kepemimpinan umat Islam, menyelesaikan masalah-masalah krusial dan strategis, serta untuk memperjuangkan aspirasi umat Islam sebagai penduduk mayoritas dalam peran kehidupan berbangsa dan negara.
- (5) Memperkuat posisi dan peran Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern terbesar dalam dinamika nasional dan global melalui berbagai keterlibatan yang strategis,

selektif dan produktif dengan tetap mengindahkan prinsip kemandirian dan sejalan khittah serta kepribadian Muhammadiyah.

e. Program Perbidang Persyarikatan

1) Program Bidang Tarjih, Tajdid, dan Pemikiran Islam

a) Visi pengembangan

Berkembangnya fungsi tarjih, tajdid, dan pemikiran Islam yang mendorong peran Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan yang kritis, dinamis, dan proaktif dalam menjawab problem dan tantangan aktual sehingga Islam menjadi sumber pemikiran, moral, dan praksis sosial kehidupan umat, bangsa, dan perkembangan global yang kompleks.

b) Program pengembangan

- (1) Menyegarkan dan mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat yang multikultural dan kompleks disertai dengan perumusan risalah Islamiyah, tafsir al-Qur'an, dan pemikiran-pemikiran keislaman lainnya yang komprehensif.
- (2) Mengoptimalkan peran kelembagaan dan pusat-pusat kajian bidang tajdid, tarjih, dan pemikiran Islam yang bersifat proaktif dalam menjawab masalah-masalah aktual masyarakat dan meningkatkan peran-peran strategis bidang keagamaan ditengah dinamika kehidupan kontemporer.

- (3) Memperluas dan mensosialisasikan konsep Islam dan produk-produk pemikiran di bidang tarjih, tajdid, dan pemikiran Islam yang menjadi pandangan, pedoman, bimbingan, acuan, dan tuntunan dalam kehidupan masyarakat seperti himpunan Putusan Tarjih, Fatwa Agama, Keluarga Sakinah, Fikih Tatat Kelola, Fikih Ikhtilaf, fikih air, fikih kebhinekaan dan hasil-hasil Musyawarah Tarjih.
- (4) Mengembangkan kapasitas/ kompetensi kelembagaan dan kader ulama bidang Tarjih, tajdid, dan pemikiran Islam termasuk pembinaan kader hisab dan falak serta kelompok pemikir Islam untuk memperkuat dan mengembangkan Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan dan kepentingan menghadapi perkembangan yang kompleks dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan tantangan global misalnya melalui program memperbanyak ulama hadits dan ushul fiqh, disamping ulama pada umumnya.
- (5) Memperluas, mensosialisasikan, dan mendorong penerapan/aktualisasi pandangan keislaman Muhammadiyah tentang perempuan yang mengarah pada keadilan dan kesehatan relasi laki-laki dan perempuan yang mencerminkan tatanan kehidupan yang bersifat *rahmatan lil-'alamin*.

- (6) Mengembangkan pandangan dan pedoman hisab yang menjadi rujukan bagi masyarakat luas dan terus mengusahakan berlakunya kalender Islam internasional.
- (7) Mengintensifkan kajian-kajian pemikiran Islam dalam merespon isu-isu dan masalah-masalah penting dan strategis di berbagai bidang yang berkembang dalam kehidupan umat dan masyarakat luas.
- (8) Meningkatkan keputusan dan pendayagunaan koleksi keputusan tarjih serta kitab-kitab/ buku-buku/ sumber-sumber rujukan ulama baik klasik maupun kontemporer serta cetak dan elektronik di bidang tarjih, tajdid, dan pemikiran Islam.

2) Program Bidang Tabligh

a) Visi pengembangan

Berkembang gerakan tabligh Muhammadiyah dalam pembinaan keagamaan yang bersifat meneguhkan dan mencerahkan pada berbagai kelompok sosial yang luas sehingga Islam dihayati, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi rahmatan lil-'alamin di tengah dinamika masyarakat Indonesia yang kompleks.

b) Program pengembangan

- (1) Menyusun pedoman-pedoman/ tuntunan-tuntunan dan materi tabligh yang bersifat praktis dan menjadi acuan bagi

para mubaligh serta semakin tumbuh kembangnya kehidupan keagamaan/ keislaman dalam masyarakat seperti tuntunan/ pedoman tabligh, kurikulum/ materi tabligh, materi khutbah, dan pedoman/ tuntunan kehidupan beragama sehari-hari.

- (2) Menghidupkan dan mengembangkan berbagai jenis pengajian di lingkungan persyarikatan dan umat Islam disertai pengembangan materi, pendekatan, metode yang menarik dan tepat sasaran, serta meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan Islam yang lebih mendalam/ substantif yang menghadirkan Islam berwajah *rahmatan lil-'alamin*.
- (3) Mengoptimalkan pengelolaan masjid dan mushollah sebagai sarana pembinaan keislaman dan aktivitas keumatan yang sensitif terhadap masalah serta dinamika kehidupan masyarakat setempat.
- (4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas mubaligh yang dapat menjangkau multistrata, multietnis, dan multimedia di berbagai lingkungan kehidupan masyarakat termasuk di televisi melalui berbagai kursus, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kapasitas mubaligh di tengah tuntutan kehidupan yang semakin memerlukan acuan Islam.

- (5) Mengusahakan peningkatan sarana dan sumber dana untuk mempermudah pengembangan fungsi tabligh dan peran mubaligh dalam kehidupan masyarakat.
- (6) Peningkatan fungsi media tabligh seperti buletin, leaflet dan media lainnya yang menyajikan materi/pesan tabligh yang bersifat membimbing, meneguhkan, menggembirakan, dan mencerahkan yang mencerminkan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid sehingga ajaran Islam semakin di terima oleh dan menjadi pedoman sehari-hari dalam kehidupan masyarakat luas.
- (7) Mengembangkan tabligh yang memberikan pemahaman Islam yang luas tentang kemuliaan dan keadilan relasi antara laki-laki dan perempuan, perdamaian dan anti kekerasan, dan hubungan antargolongan yang berwawasan rahmatan lil-‘alamin.
- (8) Pelatihan kristologi bagi mubaligh dalam satu paket dengan pelatihan mubaligh lainnya disertai pemahaman peta dakwah secara menyeluruh.
- (9) Melakukan pembinaan berkelanjutan dalam aspek-aspek keagamaan secara terprogram bagi jamaah haji binaan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah.

3) Program Bidang Pendidikan, Iptek, dan Litbang

a) Visi pengembangan

Berkembangnya kualitas dan ciri khas pendidikan Muhammadiyah yang unggul, holistik, dan bertatakelola baik yang di dukung oleh pengembangan iptek dan litbang sebagai wujud aktualisasi gerakan dakwah dan tajdid dalam membentuk manusia yang utuh sebagaimana tujuan pendidikan Muhammadiyah.

b) Program pengembangan

- (1) Menyusun roadmap keunggulan pendidikan Muhammadiyah baik di tingkat dasar dan menengah maupun perguruan tinggi dalam berbagai aspeknya, termasuk pemetaan sumberdaya insani, pusat-pusat keunggulan, fasilitas, tatakelola, kepemimpinan, dan lain-lain yang mendukung pengembangan kualitas/ keunggulan pendidikan Muhammadiyah di tengah persaingan yang tinggi.
- (2) Meningkatkan peran dan fungsi pendidikan Muhammadiyah sebagai lembaga pelayanan masyarakat dengan membuka dan memperluas akses dan kesempatan bagi seluruh masyarakat tanpa memandang suku, bangsa, agama, dan kelas sosial untuk memperoleh pendidikan yang bermakna bagi diri, keluarga dan masyarakat.

- (3) Meningkatkan peran dan fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat pembelajaran yang mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan peserta didik sehingga menjadi manusia yang bertaqwa, berilmu pengetahuan, terampil, berkepribadian kuat, mandiri, berorientasi ke masa depan dan bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, umat, dan bangsa.
- (4) Mengoptimalkan peran dan fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat dakwah Islam melalui usaha-usaha memperluas dan memperdalam pemahaman Agama, mengamalkan ibadah berdasarkan tutunan Rasulullah SAW, mengembangkan interaksi yang sesuai dengan akhlak mulia dan menata lingkungan fisik yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang berkemajuan.
- (5) Mengembangkan model-model pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan paham Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan.
- (6) Meningkatkan dan memperkuat peran dan fungsi pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat perkaderran dengan pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Kepanduan Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci (TS), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), sebagai organisasi

intra kurikuler melalui pengembangan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang meningkatkan wawasan dan kemampuan kepemimpinan, memperkuat jati diri pelajar dan mahasiswa sebagai kader persyarikatan, umat dan bangsa.

- (7) Memperkuat dan memperteguh identitas pendidikan Muhammadiyah dengan membangun filosofi pendidikan yang khas berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah serta dengan mempertimbangkan pengalaman-pengalaman yang berasal dari tradisi pendidikan Islam, ajaran dan pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan para tokoh Muhammadiyah serta nilai-nilai sosial budaya masyarakat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- (8) Mengembangkan jenis, jenjang dan jalur pendidikan baru sebagai alternatif dan solusi atas tuntunan dan kebutuhan masyarakat melalui berbagai usaha memperluas dan memperkuat pelayanan pendidikan sebagai agen perubahan sosial berdasarkan spirit tajdid dan amal shalih.
- (9) Mengembangkan sistem kurikulum yang mengintegrasikan iman, ilmu pengetahuan, dan akhlak sebagai usaha membangun nilai untuk terwujudnya manusia seutuhnya.
- (10) Meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah sehingga memenuhi delapan standar pendidikan nasional dan

mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat mandiri yang menjadi lembaga pendidikan berstandar internasional dengan keunggulan khusus dalam bidang Agama, akhlak mulia, kepemimpinan dan kecakapan hidup.

(11) Meningkatkan kemampuan profesional pendidik melalui peningkatan jenjang pendidikan, pelatihan-pelatihan formal kependidikan, penyelenggaraan forum-forum akademik dan pengembangan lembaga-lembaga profesi yang memungkinkan terjadinya transfer keahlian diantara sesama pendidik seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan lain-lain.

(12) Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kemampuan persyarikatan dan satuan pendidikan setempat berdasarkan sistem kinerja dan meritokrasi dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan hidup masyarakat setempat, loyalitas, lama pengabdian, kreativitas, dan profesionalisme kerja.

(13) Mengembangkan budaya good governance, hidup sehat, anti korupsi, dan hemat energi sebagai gerakan kebudayaan yang merupakan perwujudan, pengamalan dan internalisasi

nilai-nilai al-Islam dan kemuhammadiyah dalam lembaga pendidikan.

- (14) Mengembangkan dan memperkuat kemandirian pendidikan Muhammadiyah melalui pengembangan dan optimalisasi tradisi filantropi pendidikan, partisipasi masyarakat, unit-unit usaha ekonomi dan kerjasama dengan berbagai pihak yang tidak mengikat baik secara ideologis maupun politik.
- (15) Meningkatkan, memperluas dan memperkuat kerjasama dan kemitraan dalam berbagai bidang antara lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah, persyarikatan, majelis, pemerintah, masyarakat dan lembaga-lembaga sosial baik di dalam maupun di luar negeri sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan.
- (16) Memperkuat ukhuwah dan silaturahmi antar lembaga pendidikan melalui penyelenggaraan kegiatan musabaqah, olimpiade, turnamen olahraga, festival kesenian dan kegiatan lain yang menumbuhkan semangat, kebanggaan dan persatuan di antara warga Muhammadiyah.
- (17) Memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi untuk menumbuhkan semangat ber-Muhammadiyah dan mendorong kepeloporan dan keteladanan di kalangan warga Muhammadiyah.

- (18) Mengintegrasikan aktivitas lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan program pengembangan masyarakat dan kegiatan persyarikatan di lingkungan setempat.
- (19) Mengintensifkan pembinaan akhlak Islam, ideologi Muhammadiyah, dan penekanan pada pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan Muhammadiyah sebagai satu kesatuan utuh dengan pengembangan intelektualitas/kecerdasan, keahlian, dan aspek-aspek penting lainnya yang menunjukkan keunggulan kualitas dan ciri khas pendidikan Muhammadiyah.
- (20) Mengembangkan kualitas kepemimpinan, tatakelola termasuk tatakelola keuangan, peraturan-peraturan yang terpadu dan standar, pemanfaatan IT, penjaminan mutu, dan berbagai aspek/perangkat penting lainnya yang mendukung pengembangan keunggulan pendidikan Muhammadiyah di tingkat perguruan tinggi maupun dasar dan menengah.
- (21) Pengembangan pusat-pusat kaderisasi khusus yang dipadukan secara tersistem dalam lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah tertentu seperti untuk kepentingan kader tarjih/tajdid/pemikiran Islam, kader mubaligh, dan kader persyarikatan lainnya.

(22) Mentanfidzkan pembentukan IGM (Ikatan Guru Muhammadiyah).

4) Program Bidang Perkaderan

a) Visi pengembangan

Berkembangnya kualitas anggota dan kader Muhammadiyah sebagai pelaku gerakan memiliki keunggulan kapasitas, komitmen, ideologis, dan mampu memajukan serta menyebarluaskan peran Muhammadiyah dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan perkembangan global.

b) Program pengembangan

- (1) Mengintensifkan pelaksanaan sistem perkaderan Muhammadiyah dan menjadikan perkaderan sebagai budaya organisasi di seluruh tingkat pimpinan, amal usaha, dan institusi-institusi yang berada dalam struktur persyarikatan.
- (2) Mengoptimalkan pendayagunaan pilar-pilar perkaderan di lingkungan persyarikatan yakni di keluarga, organisasi otonom, lembaga pendidikan, dan amal usaha Muhammadiyah.
- (3) Mengintensifkan dan mendesain pembinaan anggota di lingkungan persyarikatan dan amal usaha dan kelompok-kelompok jama'ah melalui darul Arqam, Baitul Arqam,

pengajian khusus, dan berbagai model perkaderan lainnya yang bersifat spesifik.

- (4) Melaksanakan ideopolitor (ideologi, politik, dan organisasi) bagi pimpinan di lingkungan pimpinan persyarikatan dan amal usaha untuk meneguhkan komitmen ideologis, memperluas visi dan pemikiran, dan mengembangkan organisasi sebagai instrumen gerakan Islam.
- (5) Menyusun materi perkaderan dan materi ideologi yang terkandung dalam muqaddimah anggaran dasar Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.
- (6) Menyelenggarakan latihan instruktur disertai pembentuka korp instruktur di masing-masing tingkatan sesuai dengan sistem perkaderan Muhammadiyah.
- (7) Menyusun dan melaksanakan perkaderan fungsional untuk mewadahi dan menyalurkan potensi anggota dan kader yang tersebar luas di berbagai lingkungan profesi dan lembaga di luar Muhammadiyah.
- (8) Meningkatkan proses transformasi kader dengan banyak melibatkan dan memberi peran yang proporsional kepada kader Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) dalam berbagai aktifitas persyarikatan.

- (9) Bekerjasama dengan Majelis Tarjih dan Tabligh membentuk forum kajian *tafaqquh fiddin* (seperti kajian tafsir Qur'an dan Hadis) di semua tingkat pimpinan.
- (10) Bekerjasama dengan Majelis/Lembaga/Amal Usaha Muhammadiyah terkait penyelenggaraan Darul Arqam/ Baitul Arqam dan pengkajian pedoman hidup Islam warga Muhammadiyah, baik secara teori maupun praktek.
- (11) Melakukan koordinasi kaderisasi dengan organisasi otonom pada setiap jenjang pimpinan Muhammadiyah.
- (12) Identifikasi, penyusunan data base, dan pemetaan sumberdaya kader yang dimiliki Muhammadiyah di semua lini organisasi.
- (13) Meningkatkan kajian-kajian perkaderan untuk pengembangan konsep, model, pendekatan, dan metode yang lebih berkualitas dalam pelaksanaan perkaderan Muhammadiyah.

5) Program Bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

a) Visi pengembangan

Berkembangnya fungsi layanan kesehatan dan kesejahteraan yang unggul dan berbasis penolong kesengsaraan Oemoem (PKO) sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kemajuan hidup masyarakat khususnya kaum dhu'afa sebagai wujud aktualisasi dakwah Muhammadiyah.

b) Program pengembangan

- (1) Meningkatkan sistem penyelenggaraan/ pengelolaan amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (AUMKESSOS) yang unggul dan berbasis PKO/ Al-Ma'un dengan manajemen terpadu, tatakelola, pengawasan standar pelayanan dan mutu, dan pengelolaan IPO (Input-Proses-Output) yang berkualitas utama sehingga mampu bersaing dan menjangkau masyarakat luas.
- (2) Mengoptimalkan jaringan amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai model pengembangan konsorsium, kerjasama internal dan eksternal, teknologi informasi, pengembangan koperasi, konsep satelit klinik, konsep central purchasing, dan bentuk-bentuk jejaring lainnya yang membawa pada keunggulan secara kolektif.
- (3) Meningkatkan kualitas sumberdaya amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas tenaganya, pendidikan, promosi, dayadukung fasilitas, dan berbagai skill yang mengembangkan keunggulan.
- (4) Mengoptimalkan standar pelayanan kesehatan melalui standarisasi pelayanan AUMKES, optimalisasi pelayanan AUMKES terhadap permasalahan kesehatan masyarakat

dan penanggulangan bencana, peningkatan jumlah AUMKES sebagai satelit klinik rumah sakit Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah di cabang ataupun ranting.

- (5) Mengoptimalkan penanggulangan masalah kesehatan masyarakat (Flu Burung, Flu Babi, TBC, HIV/AIDS, dan sebagainya), kampanye kesadaran hidup sehat dan bersih, kampanye dan penyuluhan kesehatan reproduksi, serta kampanye dan penyuluhan anti narkoba.
- (6) Meningkatkan dan mengoptimalkan sistem penanggulangan bencana dalam bentuk jejaring simpul-simpul tanggap darurat, rehabilitasi bencana di lingkungan Muhammadiyah dalam penanggulangan bencana, peningkatan kapasitas kader, relawan, dan pengelolaan penanggulangan bencana.
- (7) Meningkatkan keterpaduan dan kesiapan AUMKESOS dan rumah sakit dalam penanggulangan bencana, peningkatan kualitas tanggap darurat (*response time* dan mobilisasi), peningkatan kualitas manajemen dan pengadaan logistik tanggap darurat, serta advokasi dan rehabilitasi pasca bencana.
- (8) Mengembangkan kesadaran bencana di lingkungan Muhammadiyah, kampanye kesadaran menghadapi bencana di masyarakat, advokasi sistem penanggulangan bencana, dan usaha-usaha lain dalam program rehabilitasi pasca

tanggap darurat yang tersistem dengan program dan prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah.

(9) Mengoptimalkan lembaga panti asuhan Muhammadiyah menjadi tempat penempatan kader Muhammadiyah.

(10) Mengembangkan jenis-jenis/ model-model pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial baru yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat di akar-rumput yang bersinergi dengan rumah sakit dan panti asuhan serta AUMKESOS Muhammadiyah sebagai wujud gerakan al-Ma'un/ PKO.

(11) Dalam rangka meningkatkan sumber dana dan sumber daya kader Muhammadiyah, maka rekrutmen karyawan RSI lebih mengutamakan kader Muhammadiyah dengan rekomendasi dari pimpinan Muhammadiyah setempat.

(12) Rekrutmen karyawan AUM agar lebih selektif dengan mengutamakan kader Muhammadiyah dengan rekomendasi dari pimpinan wilayah setempat.

6) Program Bidang Wakaf

a) Visi pengembangan

Berkembangnya kemampuan dan pengorganisasian umat untuk berwakaf, berzakat, berinfaq, dan bershadaqah serta meningkatnya sistem pengelolaan, jalinan kepedulian, dan

pelayanan bagi kaum dhu'aga yang menumbuhkan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

b) Program pengembangan

- (1) Inventarisasi dan arbitrase harta benda persyarikatan yang diperoleh dari wakaf serta mengintensifkan pelaksanaan, penertiban, dan pengelolaan sertifikasi tanah-tanah wakaf Muhammadiyah.
- (2) Memasyarakatkan wakaf uang dan wakaf yang tidak bergerak yang terpadu dengan pengorganisasian dan pemanfaatan ZIS menuju pemberdayaan umat.
- (3) Memanfaatkan tanah wakaf kosong untuk hal-hal produktif dan kegiatan-kegiatan lain sesuai fungsinya.

7) Program Bidang Ekonomi dan ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqah)

a) Visi pengembangan

Berkembangnya kapasitas dan bangkitnya kembali etos ekonomi Muhammadiyah untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan umat.

b) Program pengembangan

- (1) Mengembangkan lembaga keuangan mikro, koperasi, dan BTM/BMT sebagai wadah kerjasama dan pemberdayaan antar pelaku usaha ekonomi di lingkungan persyarikatan menuju pada kekuatan dan kemandirian Muhammadiyah sebagai gerakan ekonomi.

- (2) Meningkatkan pembinaan kualitas sumberdaya manusia pelaku usaha ekonomi umat melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan konsultasi bisnis yang intensif dan sistematis.
- (3) Mengembangkan usaha/bisnis ritel barang konsumsi dan usaha-usaha unggulan yang memiliki nilai tambah yang tinggi disertai dengan dukungan permodalan, sumberdaya manusia, dan jaringan yang kuat diseluruh lingkungan persyarikatan.
- (4) Gembangkan model pemberdayaan ekonomi yang berskala mikro, kecil, dan menengah yang didasarkan atas kekuatan sendiri sebagai wujud cita-cita kemandirian ekonomi umat.
- (5) Mengembangkan jaringan dan kerjasama dengan pemerintah, swasta, dan lembaga-lembaga lainnya dalam program-program pemberdayaan ekonomi khususnya ekonomi mikro, kecil, dan menengah yang berdampak langsung dalam membangaun kekuatan masyarakat kecil (akar-rumput) yang *dhu'afa* dan *musadh'afin* melalui model-model kegiatan ekonomi alternatif.
- (6) Mengembangkan jumlah dan kualitas BMT (Baitul Mal wa Tanwil) Muhammadiyah disertai peningkatan mutu sumberdaya manusia, tatakelola, jaringan, dan kerjasama

untuk mencapai tingkat keunggulan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat/masyarakat.

- (7) Peningkatan gerakan ekonomi dikalangan warga Muhammadiyah disertai pembentukan mentalitas dan budaya kewirausahaan serta sebagai pelatihan sehingga terbangun kondisi dan infrastruktur Muhammadiyah sebagai kekuatan ekonomi.
- (8) Mengembangkan jaringan lembaga keuangan mikro (syari'ah) di lingkungan persyarikatan untuk memperkuat kemampuan BMT/BTM melalui suatu wadah kerjasama yang mampu berperan meningkatkan akses kepada sumberdaya ekonomi khususnya pendanaa, selain meningkatkan kemampuan manajemen BMT/BTM dan pengorganisasiannya dalam sistem organisasi Muhammadiyah.
- (9) Meningkatkan pengentasan kemiskinan dengan instrumen ZIS dan usaha-usaha ekonomi yang memiliki nilai tambah yang tinggi khususnya yang berskala kecil, mikro, dan menengah dengan memanfaatkan berbagai jaringan yang dimiliki Muhammadiyah termasuk yang berbasis di cabang dan ranting.
- (10) Meningkatkan kualitas sumberdaya, organisasi, dan manajemen, administrasi, sinergi, dan pelayanan dalam

menggerakkan, mengelola, pemanfaatan wakaf dan ZIS (zakat, infaq dan shodaqah) dengan memobilisasi seluruh potensi.

(11) Optimalisasi usaha-usaha penggalan, pencarian, dan pengumpulan zakat, infaq dan shodaqah secara lebih proaktif, terorganisasi, dan terkelola dengan prinsip tatakelola yang baik melalui Lembaga ZIS Muhammadiyah.

(12) Pengembangan pemanfaatan fungsi pengelolaan zakat, infaq, shodaqah ke hal-hal yang lebih produktif selain yang bersifat kedermawanan.

(13) Meningkatkan pembinaan dan jaringan lembaga-lembaga ZIS sehingga memiliki fungsi yang efektif, produktif, dan akuntabel dalam menjalankan kegiatannya.

(14) Memberikan kesadaran kepada warga Muhammadiyah untuk memiliki semangat wirausaha.

(15) Memberikan kesadaran kepada warga Muhammadiyah agar mengalihkan segala transaksi dengan koperasi/ Bank Syari'ah.

(16) Penambahan jumlah BMT di tiap cabang.

8) Program Bidang Pemberdayaan Masyarakat

a) Visi pengembangan

Meningkatnya kapasitas, daya saing, posisi tawar, dan intensitas pemberdayaan masyarakat berbasis misi penolong

kesengsaraan Oemoem (PKO) dan gerakan al-Ma'un menuju kehidupan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkeadaban.

b) Program pengembangan

- (1) Mengaplikasikan konsep-konsep gerakan seperti implementasi teologi/fikih al-Ma'un dan model pemberdayaan masyarakat lainnya yang terpadu dengan sistem gerakan Muhammadiyah.
- (2) Mengembangkan model-model pemberdayaan masyarakat yang bersifat bottom-up dan partisipatif untuk komunitas buruh, tani, nelayan, dan kaum marjinal di perkotaan maupun di pedesaan.
- (3) Mengembangkan potensi sumberdaya manusia untuk pemberdayaan masyarakat disertai peningkatan kualitas pengelola, optimalisasi multimedia dan teknologi informasi, dan mobilisasi sumber dana dari berbagai pihak yang sah dan tidak mengikat.
- (4) Meningkatkan kapasitas pengorganisasian dan pengembangan program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai dayadukung yang dimiliki persyarikatan.
- (5) Meningkatkan jaringan hubungan dan kerjasama baik di lingkungan persyarikatan maupun lembaga-lebaga lain yang

memiliki kepedulian pada pengembangan civil society atau masyarakat madani sejalan dengan prinsip gerakan Muhammadiyah.

- (6) Mengembangkan model-model pertanian, peternakan, dan perikanan yang terintegrasi dari hulu sampai hilir menuju pemberdayaan kelompok petani, nelayan, dan peternak yang kuat dan mandiri.
- (7) Meningkatkan advokasi dan pendampingan terhadap kelompok miskin, buruh dan kelompok dhu'afa lainnya untuk memiliki akses, usaha dan kekuatan kemandirian.
- (8) Meningkatkan perhatian, kepedulian, dan advokasi kepada kelompok difabel untuk memperoleh hak-hak dasar dan kesejahteraan dalam kehidupannya.
- (9) Mengupayakan advokasi kebijakan publik yang tidak sensitif dan tidak memihak kepada kaum miskin, dhu'afa, dan mustadh'afin.
- (10) Mengembangkan pusat penanganan krisis di pusat dan wilayah sebagai wahana penanggulangan krisis yang dihadapi masyarakat terutama masyarakat miskin, dhu'afa, dan mustadh'afin.
- (11) Meningkatkan kapasitas keahlian, modal, produksi, dan distribusi usaha-usaha di bidang pertanian, perikanan,

peternakan, dan usaha-usaha lainnya yang mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

9) Program Bidang Lingkungan Hidup

a) Visi pengembangan

Berkembangnya kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di kalangan masyarakat serta warga Muhammadiyah sebagai wujud dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam penyelamatan lingkungan hidup.

b) Program pengembangan

- (1) Mengintensifkan sosialisasi sadar dan perilaku ramah lingkungan dalam berbagai model aksi penyelamatan lingkungan.
- (2) Mengembangkan pendidikan lingkungan hidup guna membangun kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di seluruh tingkatan dan organisasi sehingga Muhammadiyah menjadi pioner dalam gerakan lingkungan.
- (3) Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia, kelembagaan, dan jaringan Muhammadiyah dalam gerakan pendampingan, advokasi, dan penyelamatan lingkungan.
- (4) Mengintensifkan kerjasama dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta dan komunitas-komunitas masyarakat, dalam penyelamatan lingkungan dan mengembangkan pembangunan berkelanjutan.

10) Program Bidang Seni Budaya dan Olahraga

a) Visi pengembangan

Berkembangnya seni budaya yang bernafaskan Islam dan mencerahkan akal budi manusia sebagai makhluk yang berperadaban mulia.

b) Program pengembangan

- (1) Mengembangkan apresiasi kesenian, kesusastraan, dan pariwisata yang Islami dan memberikan nuansa kehalusan budi dan spiritual Islami dalam kehidupan warga persyarikatan, umat, dan masyarakat luas.
- (2) Mengembangkan dan mengapresiasi seni budaya lokal yang dipadukan dengan dakwah kultural Muhammadiyah.
- (3) Mengembangkan pendidikan seni budaya Islami melalui lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas jama'ah.
- (4) Melakukan kajian dan kritik terhadap praktik-praktik kesenian dan berbagai publikasi yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam serta merusak akhlak dan peradaban manusia.
- (5) Meningkatkan pengadaan dan pengelolaan sarana, prasarana, pendidikan, produksi, dan pengembangan kesenian di lingkungan persyarikatan.
- (6) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan seni-budaya Islami.

- (7) Memanfaatkan media massa cetak dan elektronik sebagai sarana dalam pengembangan program seni budaya dalam Muhammadiyah.
- (8) Mengembangkan kesadaran dan pemasyarakatan olahraga untuk menumbuhkan fisik dan jiwa yang sehat di lingkungan warga Muhammadiyah melalui berbagai macam kegiatan yang terprogram.

6. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PCM Talang II

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Pimpinan Cabang Talang II Kabupaten Tegal beragam. *Pertama*, bersifat formal. *Kedua*, bersifat rutin. *Ketiga*, bersifat kondisional.

a) Bersifat formal

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersifat formal adalah melalui TPQ, MDA, dan SD Muhammadiyah.

b) Bersifat Rutin

Bersifat rutin disini adalah pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan, adapun jenis yang bersifat rutin antara lain: pengajian rutin mingguan disetiap ranting, pengajian rutin 2 minggu sekali dan tempatnya bergantian di ranting-ranting. Pengajian hari berMuhammadiyah yang dilaksanakan setiap ahad kliwon setiap bulannya.

c) Bersifat Kondisional

Bersifat kondisional disini adalah pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan apabila terdapat tanggal merah/hari libur yang dimanfaatkan sebagai agenda. Antara lain: pengajian akbar dalam rangkaian maulid Nabi, bazar pasar malam dalam rangka menjelang musyawarah cabang atau liburan sekolah serta masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang bersifat kondisional.

7. Jumlah Pengurus dan Partisipan Muhammadiyah

a) Jumlah Pengurus

Pengurus berjumlah 35 orang. Pengurus tersebar diberbagai ranting. Adapun rantingnya antara lain: Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pacul Selatan, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pacul Utara, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Wangandawa, dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gedaskerep. (Wawancara dengan bapak H. Kholidin (ketua umum PCM Talang II) tanggal 28 Februari 2015).

b) Jumlah partisipan

Jumlah partisipan dibagi berdasarkan ranting. Rinciannya adalah sebagai berikut:

(1) Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pacul Selatan

Muhammadiyah : ± 100 orang

‘Aisyiyah Tua : ± 250 orang

‘Aisyiyah Muda : ± 250 orang

(2) Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pacul Utara

Muhammadiyah : ± 100 orang

‘Aisyiyah Tua : ± 250 orang

‘Aisyiyah Muda : ± 250 orang

(3) Pimpinan Ranting Muhammadiyah Wangandawa

Muhammadiyah : ± 100 orang

‘Aisyiyah Tua : ± 250 orang

‘Aisyiyah Muda : ± 250 orang

(4) Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gedaskerep.

Muhammadiyah : ± 100 orang

‘Aisyiyah Tua : ± 100 orang

‘Aisyiyah Muda : ± 100 orang

Jumlah partisipan diatas adalah orang Muhammadiyah yang ikut serta disetiap agenda Muhammadiyah, namun tidak ikut serta dalam kepengurusan. (Wawancara dengan bapak H. Kholidin (ketua umum PCM Talang II) tanggal 28 Februari 2015).

8. Keadaan Aktivistis Muhammadiyah dan Anak Remaja

a) Keadaan Aktivistis Muhammadiyah

Aktivistis Muhammadiyah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung serta membimbing anak remaja mereka agar dapat menerima Pendidikan Agama Islam ketika di rumah. Adapun mengenai keadaan Aktivistis Muhammadiyah dan

pekerjaannya beragam. Mulai dari menengah kebawah hingga menengah keatas. Berikut tabel berdasarkan pekerjaan:

1.1 Tabel Aktivis Muhammadiyah

Yang di wawancara

No	Nama	Tempat, Taggal Lahir	Jabatan	Pekerjaan
1.	H. Kholidin	Tegal, 23/11/1960	Ketua PCM	Swasta
2.	Sobirin, Sp.d.SD	Tegal, 13/03/1965	Ketua Majelis Pengkaderan	Guru
3.	Sunari	Tegal, 11/06/1957	Sekretaris Majelis Pendidikan, IPTEK, dan Litbang	Buruh
4.	Saheri	Tegal, 17/05/1969	Sekretaris Majelis Tabligh	Buruh
5.	Nuridin	Tegal, 9/05/1967	Kertua Majelis Seni Budaya, Olahraga, dan Pemberdayaan Masyarakat	BUMN (PT KAI)
6.	Wakri, S.Sos, MM	Tegal, 13/07/1967	Ketua Majelis Tarjih, Tajdid, dan Pemikiran Islam	PNS
7.	Urip Gunawan	Tegal, 5/05/1971	Ketua Majelis Tabligh	Guru Madrasah

8.	Sabarno, Sp.d.SD	Klaten, 12/11/1963	Ketua Majelis Pendidikan, IPTEK, dan Litbang	PNS
9.	H. Saad	Tegal, 01/07/1955	Bendahara Umum	Buruh

b) Keadaan Anak Remaja

Anak remaja yang ada di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talang II Kabupaten Tegal sekolah di berbagai sekolah, baik milik yayasan maupun milik pemerintah. Namun patut di syukuri bahwa dari 8 informan 5 diantaranya aktivis Muhammadiyah menyekolahkan anaknya di Amal Usaha Muhammadiyah. Sekolah Muhammadiyah tersebut yaitu: SMP Muhammadiyah Kramat yang bertempat di kecamatan Kramat, SMP Muhammadiyah 1 yang berada di Kota Tegal, dan SMA Muhammadiyah yang juga berada di Kota Tegal. Keberadaan PCM Talang II merupakan perbatasan, antara Kabupaten Tegal dan Kota Tegal. Selain itu sekolah-sekolah di tingkat SMP/MTs, SMA/MA yang dekat dengan perbatasan rata-rata berada di Kota Tegal. Maka jangan heran jika banyak yang sekolahnya justru di Kota Tegal.

1.2 Tabel Anak Remaja

Aktivis Muhammadiyah Yang di wawancara

No	Nama	TTL	Sekolah	Orang Tua
1.	Fikri Subkhi	Tegal, 06/07/1998	SMA Muh Kota Tegal	Sobirin, Sp.d.

	Ramdani			
2.	Faishal Nurzaki	Tegal, 10/02/1999	SMA Muh Kota Tegal	Sunari
3.	Pertiwi Rima Utami	Tegal, 21/07/1998	SMK N 2 Kota Tegal	Saheri
4.	Laili Nur Hidayah	Tegal, 01/10/2000	SMP Muh Kramat	Nuridin
5.	Syifaul Azmi Rukhul Khayya	Tegal, 17/12/2002	SMP Ikhsaniyah Kota Tegal	Wakri, S.Sos
6.	Alfin Faradisa	Tegal, 10/12/1994	Politektik Harapan Bersama Tegal	Urip Gunawan
7.	Halimatus sadiyah	Tegal, 26/09/1996	SMA Muh Kota Tegal	Sabarno
8.	Anida Nurusahidah	Tegal, 03/01/2001	SMP Muh 1 Kota Tegal	H. Saad

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi anak remaja terhadap didikan orang tua yang berstatus Aktivistis Muhammadiyah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talang II Kabupaten Tegal

Mengenai kondisi anak remaja terhadap didikan orang tua yang berstatus Aktivistis Muhammadiyah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talang II Kabupaten Tegal, penulis mendapatkan data-data sebagai berikut : Secara garis besarnya ada tiga nilai yang dapat diambil, yaitu pendidikan aqidah, pendidikan syariah, dan pendidikan akhlak yang dapat ditanamkan kepada para remaja sebagai terapi terhadap kenakalan para remaja.

a. Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah merupakan pendidikan agama Islam yang paling mendasar. Maka sangatlah penting untuk ditanamkan aqidah sejak dini, apalagi anak yang sedang berada di masa-masa remaja yang masih labil. Seperti halnya melaksanakan sholat dan membaca al-Qur'anpun masih ada rasa keterpaksaan.

Saya melaksanakan perintah agama seringnya di suruh orang tua, sebelum orang tua menyuruh saya tidak langsung bergegas untuk melaksanakan. (Wawancara dengan fikri Subkhi Ramdani, anak bapak Sobirin tanggal 28 Februari 2015).

Dari pernyataan saudara Fikri di atas menunjukkan bahwa anak remaja masih belum bisa melaksanakan perintah agama dengan sendirinya. Masih membutuhkan dorongan dan motivasi bahkan paksaan dari orang tua. Saudari Halimatus juga demikian dia berkata:

Kalau saya melaksanakan sholat masih sering disuruh orang tua, belum menjadikan sebagai kesadaran sendiri, namun jika mengaji itu atas dasar keinginan sendiri, karena mengaji itu perlu sebagai penenang pikiran. (Wawancara dengan saudari Halimatus Sadiyah, anak bapak Sabarno tanggal 28 Februari 2015).

Sedangkan menurut saudari Pertiwi berkata: "Saya sudah sadar, sudah tahu akan perintah Allah karena saya sudah baligh." (Wawancara dengan Pertiwi Rima Utami, anak bapak Saheri tanggal 1 Maret 2015). Secara umum anak remaja yang ada di Pimpinan

Cabang Talang II Kabupaten Tegal masih butuh dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

Kesadaran dalam berbusana secara syar'i pun masih dibilang minim. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan informan saudari Halimatus.

Dalam berbusana, terutama dalam berkerudung itu karena tuntutan dari sekolah, sekolah saya di SMA Muhammadiyah, jadi mau gak mau harus pakai kerudung. Tetapi saya kalau keluar rumah tetap menutup aurat ko. (Wawancara dengan Halimatus Sadiyah, anak bapak Sabarno tanggal 28 Februari 2015).

Hal di atas senada dengan pernyataan saudari Alfin Faradisa yang menyatakan bahwa:

Saya ketika berpakaian, terutama dalam memakai kerudung hanya ketika keluar rumah, namun di dalam rumah tidak memakai. (Wawancara dengan Alfin Faradisa, anak bapak Urip Gunawan tanggal 1 Maret 2015).

Sedangkan menurut saudari Pertiwi menyatakan bahwa:

Awalnya saya berpakaian seenaknya saja, namun orang tua melarang saya jika tidak menutup aurat dilarang keluar rumah, dan akhirnya saya menjadi terbiasa memakai busana yang menutup aurat. (Wawancara dengan Pertiwi Rima Utami, anak bapak Saheri tanggal 1 Maret 2015).

Dari pernyataan kedua informan di atas menunjukkan bahwa semua berawal dari keterpaksaan, serta dorongan dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk memakai busana secara syar'i apalagi untuk perempuan. Sedangkan untuk laki-laki dalam berpakaian, Faishal menyatakan bahwa:

Saya dalam berpakaian menyesuaikan keadaan dan kegiatannya, kalau kegiatannya di luar rumah yaa saya pakai pakaian yang sopan, tapi kalau di dalam rumah yaa Cuma memakai celana pendek saja. (Wawancara dengan Faishal Nurzaki, anak bapak Sunari, tanggal 28 Februari 2015).

b. Pendidikan Syariah

Dalam pendidikan syariah, anak didik untuk selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Seperti halnya sholat lima waktu, membaca al-Qur'an, dll. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa garis besar mengenai keadaan anak remaja dalam beribadah. Masih ada beberapa anak remaja di PCM Talang II jika adzan berkumandang tidak langsung bergegas mengambil air wudhu, hal ini di buktikan dari pernyataan saudara Fikri.

Orang tua sangat mendukung anaknya menjadi yang terbaik untuk masa depannya, terutama tertib dalam melaksanakan sholat. Namun ketika waktu sholat tiba, saya tidak langsung sholat tetapi menonton TV terlebih dahulu. (Wawancara dengan Fikri Subkhi Ramdani, anak bapak Sobirin tanggal 28 Februari 2015).

Pada dasarnya semua orang tua menginginkan anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Ketika adzan berkumandang orang tua menyuruh anaknya untuk bergegas menuju masjid untum melaksanakan sholat secara berjama'ah.

Orang tua selalu mengingatkan saya untuk melaksanakan sholat lima waktu, dan saya sebagai anak harus patuh agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua. (Wawancara dengan Laili Nur Hidayah, anak bapak Nuridin tanggal 28 Februari 2015).

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi, bahwa bapak Saheri menyuruh anaknya yang bernama Pertiwi rima Utami dan bapak Nuridin menyuruh anaknya yang bernama Laili Nur Hidayah untuk segera bergegas menuju masjid Al-Huda untuk melaksanakan sholat maghrib secara berjama'ah. Sholat maghrib berjama'ah di imami oleh bapak Saheri. (Hasil observasi pada hari ahad tanggal 28 Februari 2015).

Tegas dalam mendidik anak adalah cara yang tepat, karena dalam rangka untuk menanamkan kedisiplinan pada anak. "Orang tua dalam mendidik saya sangat tegas, terkadang menyebalkan, namun masih kurang memahami sikap anak." (Wawancara dengan Halimatus Sadiyah, anak bapak Sabarno tanggal 28 Februari 2015). Namun berbeda lagi dengan cara mendidik bapak H. Saad yang lemah lemah lembut. Ini dibuktikan dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh saudari Anida. "Orang tau mendidik dengan baik dan lemah lembut." (Wawancara dengan Anida Nurusahidah, anak bapak H.Saad tanggal 1 Maret Februari 2015).

c. Pendidikan Akhlak

Salah satu pendidikan akhlak adalah berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada orang tua adalah mematuhi segala perintah orang tua, selagi orang tua masih di jalan-Nya.

Jika diperintah orang tua saya nurut, baik pekerjaan berat maupun ringan. Seperti meminggul bambu, membeli makan,dan lain-lain. (Wawancara dengan Fikri Subkhi Ramdani, anak bapak Sobirin tanggal 28 Februari 2015).

Hal ini senada dengan pernyataan saudari Pertiwi dan Laili.

Perintah orang tua saya laksanakan, seperti menyapu, pergi ke warung. Awalnya ada keterpaksaan tapi lama-lama menjadi kesadaran sendiri. (Wawancara dengan Pertiwi Rima Utami, anak bapak Saheri tanggal 1 Maret 2015).

Sebagai anak saya mengikuti perintah orang tua, salah satunya jika disuruh melaksanakan ibadah sholat 5 waktu. (Wawancara dengan Laili Nur Hidayah, anak bapak Nuridin tanggal 28 Februari 2015).

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya anak pada dasarnya patuh dengan kedua orang tua. Orang tua menyuruh anaknya pasti memiliki tujuan masing-masing. Salah satunya yaitu membentuk karakter anak agar mempunyai akhlak yang baik. Namun masih ada beberapa yang sedikit bertele-tele jika di suruh orang tua.

Ketika disuruh orang tua saya tinggal langsung bergegas, kadang merunda nunda sampai orang tua bilang 2-3 kali baru saya bergegas melaksanakannya. (Wawancara dengan Syaiful, anak bapak Wakri tanggal 1 Maret 2015).

Hal tersebut senada dengan pernyataan saudari Halimatus. “Orang tua menyuruh saya tapi kadang saya membangkang.” (Wawancara dengan Halimatus Sadiyah, anak bapak Sabarno tanggal 28 Februari 2015).

2. Peran aktivis Muhammadiyah dalam Pendidikan Agama Islam pada anak remaja mereka di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talang II Kabupaten Tegal

Berikutnya dalam bab ini, penulis menganalisis data mengenai Peran aktivis Muhammadiyah dalam Pendidikan Agama Islam pada anak remaja mereka di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talang II Kabupaten Tegal antara lain sebagai berikut:

a) Aktivis sebagai Pemimpin dan Pengelola Organisasi

Sebagai seorang pemimpin maka harus memegang prinsip yaitu:

- (1) *Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.*

Perumpamaan tersebut pertama kali diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantoro.

Makna perumpamaan tersebut adalah “*Ing ngarso sung tulodho*” diartikan bahwa orang tua atau pemimpin sebaiknya memberi contoh atau tauladan yang baik, “*Ing madyo mangun karso*” diartikan berbaur dan berinovasi, dan yang ketiga “*Tut wuri handayani*” mendorong dan memotivasi dari belakang, Itulah pemimpin. (Wawancara dengan bapak Sabarno, tanggal 16 Maret 2015).

- (2) Tanggung jawab

Menurut bapak Sobirin yang menjabat sebagai ketua majelis pendidikan kader di PCM Talang II, salah satu tugas

menjadi seorang pemimpin adalah melaksanakan tugas dengan semestinya dan bertanggung jawab.

Selain di Cabang sebagai ketua majelis saya juga di Ranting menjabat sebagai sekretaris umum. (Wawancara dengan bapak Sobirin, tanggal 16 Maret 2015).

Sedangkan menurut bapak saheri salah satu tugas dalam mengelola organisasi adalah mengadakan konsolidasi antar pengetahuan sesuai dengan bisang masing-masing.

Saya di Cabang diamanahi sebagai sekretaris majelis tabligh, tugas majelis tabligh salah satunya adalah mengadakan pengajian rutin sebulan sekali minggu ke-1 pada awal bulan tempatnya di masjid Al-Huda. Namun akhir-akhir ini pengajian rutin bulanan sedang vakum, karena ada rasa kebosanan, jenuh, dan malas. (Wawancara dengan bapak Saheri, tanggal 15 Maret 2015).

Selain tugas di atas Muhammadiyah yang notabene berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah maka tugas yang lain adalah memakmurkan masjid.

Tugas lain sebagai seorang pemimpin dan pengelola organisasi menurut bapak wakri antara lain:

a. Manajemen organisasi

Terdapat dalam al-Qur'an surat ash-shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ
بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan

mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”
(Q.S. Ash-shaff [61]: 4)

b. Motivator

Ketika para pimpinan dan anggota mulai loyo, maka pemimpin harus saling memotivasi. Dalam rangka agar organisasi yang di emban tidak jalan di tempat bahkan mandeg. (Wawancara dengan bapak Wakri tanggal 15 Maret 2015).

c. Mengevaluasi

Sebagai pemimpin dan pengelola organisasi, maka hal yang sangat penting dan harus dilakukan adalah mengevaluasi segala kegiatan yang ada di organisasi. Seperti halnya pernyataan dari bapak Wakri, sebagai berikut:

Mengadakan rapat pimpinan 1 bulan sekali yang akan membahas mengenai evaluasi program kerja. Mengevaluasi segala program kerja majelis-majelis yang ada di PCM, baik yang akan berjalan maupun yang sudah berjalan. (Wawancara dengan bapak Wakri tanggal 15 Maret 2015).

b) Aktifis sebagai Model dan Teladan

Sebagai seorang pemimpin maka harus bisa menjadi teladan bagi orang sekitar, minimal menjadi teladan bagi anggota-anggotanya dalam suatu organisasi. Sifat teladan antara lain:

(1) Melaksanakan perintah Allah

“Sebagai pemimpin harus mempunyai teladan yang baik, seperti halnya melaksanakan perintah Allah. Salah satunya dengan melaksanakan sholat berjamaah di masjid.”
(Wawancara dengan bapak Saheri tanggal 15 Maret 2015).

Sedangkan pernyataan dari bapak Wakri adalah: “Teladan yang baik adalah berkomitmen mengamalkan ajaran-ajaran Islam.” (Wawancara dengan bapak Wakri tanggal 15 Maret 2015).

(2) Berakhlak mulia

Karena pemimpin di sorot masyarakat, maka harus berkelakuan baik, berakhlak, memberi contoh, dan berkata yang baik. (Wawancara dengan bapak Sabarno tanggal 16 Maret 2015).

(3) *Berfastabiqul khairat*

Sebagai pemimpin Muhammadiyah, saya mengutamakan berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan *fastabiqul khairat*, maka kita bisa menjadi teladan yang baik di masyarakat. (Wawancara dengan bapak Shobirin tanggal 15 Maret 2015).

(4) Berdakwah

Saya rasa dengan memakmurkan masjid adalah salah satu jalan dakwah dan merupakan teladan yang baik. (Wawancara dengan bapak Nuridin tanggal 15 Maret 2015).

Dari keempat poin pernyataan aktivis Muhammadiyah, secara umum mereka sudah menunjukkan keteladanan yang baik di masyarakat sekitar.

c) Aktivis sebagai Anggota Masyarakat

Pemimpinpun berperan sebagai anggota masyarakat, peranannya antara lain:

(1) Saling menghormati

“Dalam menjalin persaudaraan dengan tetangga, saya mengedepankan silaturahmi dan saling menghormati.”

(Wawancara dengan bapak Wakri tanggal 15 Maret 2015).
Pernyataan bapak Wakri menunjukkan bahwa betapa pentingnya silaturahmi antar sesama, apalagi dengan tetangga. Hal yang sama juga dalam pernyataan bapak Shobirin yang menyatakan bahwa:

Dengan bersilaturahmi, menjaga nama baik, tidak saling menyakiti dalam bergaul, mengingatkan, dan saling menghormati. Alahkah indahnya jika semua itu di terapkan. (Wawancara dengan bapak Shobirin tanggal 15 Maret 2015).

Dengan bersilaturahmi artinya menjalin hubungan baik dengan tetangga. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Saheri. “Menjalin persaudaraan dengan tetangga adalah menjalin hubungan baik dengannya dan tidak saling merugikan.” (Wawancara dengan bapak Saheri tanggal 15 Maret 2015).

(2) *Ta'aruf, Tafahum, dan Ta'awun*

Maksud dari ketiga kata di atas adalah *Ta'aruf* artinya saling mengenal/saling mengetahui satu sama lain. *Tafahum* artinya saling memahami/saling mengetahui secara mendalam kondisi orang lain. (Al-Hujurah [49]: 13).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ

شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujurah [49]: 13).

Dan *Ta'awun* artinya saling tolong menolong (Al-Maidah [5]:

2). (Wawancara dengan bapak Wakri tanggal 15 Maret 2015).

(3) Menyantuni anak yatim

K. H. Ahmad Dahlan mengajarkan kita untuk menyantuni anak yatim, yang berlandaskan al-Qur'an dalam surat al-Maun. Maka untuk menindak lanjuti langkah geraknya Muhammadiyah mendirikan panti asuhan-panti asuhan yang tersebar luar di beberapa daerah. Hal demikian senada dengan pernyataan bapak Nuridin yang berbicara tentang menyantuni anak yatim.

Saya selain menjadi pengurus di PCM, saya juga menjadi ketua RT di masyarakat. Maka sebagai anggota masyarakat apalagi ketua RT, saling memberi dan menyantuni anak yatim yang ada di sekitar rumah. (Wawancara dengan bapak Nuridin tanggal 15 Maret 2015).

d) Aktivis sebagai Pendidik dalam Keluarga

Dari beberapa informan penulis mencoba menganalisis dan mereduksi data. Dari reduksi data tersebut menghasilkan beberapa metode dalam mendidik anak, antara lain sebagai berikut:

(1) Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. (Abdullah, 2012: 516). “Dengan memberikan teladan yang baik, maka anak akan mencontohnya.” (Wawancara dengan bapak Saheri tanggal 28 Februari 2015). Hal ini senada dengan pernyataan bapak Nuridin.

Akhlak yang baik menurut ajaran Islam adalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad, maka sebagai orang tua saya harus bisa memberi teladan, memberi contoh yang baik kepada anak saya. (Wawancara dengan bapak Nuridin tanggal 28 Februari 2015).

(2) Metode kedisiplinan

Dengan metode kedisiplinan anak dapat memperoleh hasil pendidikan dengan hasil yang sangat baik. Karena pendidikan tersebut bertumpu pada perhatian dan pengawasan, penyemangatan dan ancaman, serta bertitik tolak pada pengarahan dan bimbingan. Tanpa faktor ini, pendidik seperti menulis di atas air, tanpa ada bekas dan hasil sedikitpun. (Abdullah, 2012: 641).

Salah satu metode saya dalam mendidik anak adalah dengan metode disiplin, seperti halnya disiplin yang di terapkan di pesantren-pesantren. Sholat tepat waktu, membaca al-Qur'an secara rutin, bahkan bangun di

sepertiga malam untuk melaksanakan *qiamul lail*. (Wawancara dengan bapak Urip Gunawan tanggal 1 maret 2015).

(3) Metode nasihat

Salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan solusinya, adalah metode pendidik dengan nasihat. Hal ini disebabkan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. (Abdullah, 2012: 558).

Jika melakukan kesalahan, maka saya mengatasinya dengan cara menasihati, dikasih arahan, dan mengingatkannya. Contohnya, bila tidur larut malam maka wajib bisa bangun pagi untuk melaksanakan sholat subuh tepat waktu. (Wawancara dengan bapak Sunari tanggal 28 Februari 2015).

(4) Metode pengawasan

Maksud dari pendidikan dengan pengawasan adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan aqidah, akhlak, mental, dan sosial. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya. (Abdullah, 2012: 603).

Si Faishal kadang pulang larut malam, namun tujuannya benar, yaitu belajar kelompok. Distu kadang saya mengawasi dan menelusuri apakah benar-benar belajar kelompok atau hanya bermain. (Wawancara dengan bapak Sunari tanggal 28 Februari 2015).

(5) Metode hukuman

Metode ini anak tercegah dan tertahan dari akhlak yang buruk dan sifat tercela. Ia menjadi memiliki perasaan jera untuk mengikuti syahwatnya dan melakukan hal-hal yang haram. (Abdullah, 2012: 641).

Jika anak melakukan kesalahan maka saya kasih dia hukuman, dengan hukuman tersebut diharapkan anak akan jera dan tidak akan mengulangnya lagi. Seperti uang saku selama 1 minggu di kurangi. Begitu juga sebaliknya, jika anak punya prestasi akan saya berikan hadiah yaitu tambahan uang saku selama 1 minggu. (Wawancara dengan bapak Wakri tanggal 1 Maret 2015).

Selain metode di atas selaku pendidik dalam keluarga juga memiliki kesulitan dalam mendidik anak. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Shobirin.

Dalam mendidik anak pastinya pernah mengalami kesulitan, kesulitan yang pernah saya alami adalah kurangnya fasilitas yang memadai terutama dalam transportasi, buku-buku penunjang, lingkungan yang kurang mendukung, dan keterbatasan ilmu saya selaku orang tua. (Wawancara dengan bapak Shobirin tanggal 28 Februari 2015).

Penyataan di atas menunjukkan bahwa salah satu yang menjadi kendala dalam mendidik anak adalah faktor lingkungan. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Sabarno. “Kesulitan dalam mendidik anak yaitu faktor lingkungan sekitar, kesulitan dalam hal media, terutama HP.” (Wawancara dengan bapak Sabarno tanggal 28 Februari 2015). Pernyataan bapak Sabarno menunjukkan bahwa faktor kesulitan dalam mendidik bukan

hanya faktor lingkungan, tetapi faktor media juga sangat mempengaruhi. *Handphone* sekarang ini banyak diminati oleh semua golongan termasuk anak remaja yaitu *handphone android*. Dalam *handphone android* terdapat aplikasi *Blackbery Messenger, WhatsApp, Line*, yang membuat anak betah berlama-lama mainan *handphone*.